

# TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP WUS TERHADAP MINAT PEMERIKSAAN IVA DI PUSKESMAS CH. M. TIAHAHU

Elpira Asmin

Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Studi Pendidikan Dokter  
Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura

Submitted : January 2020

Accepted : April 2020

Published : September 2020

## ABSTRAK

Angka kematian paling banyak pada wanita usia subur (WUS) masih didominasi oleh kanker serviks. Diagnosa kanker serviks dapat diperiksa dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA) pada stadium awal. Wanita yang menderita kanker serviks banyak tidak menjalani pemeriksaan IVA, yaitu sekitar 50%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan minat WUS terhadap pemeriksaan IVA di Puskesmas Ch. M. Tiahahu Kota Ambon. Penelitian dengan observasional analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan November 2018 dengan populasinya, yaitu WUS yang menetap di Ambon. Cara pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap WUS sebagian besar dalam kategori kurang, yaitu 81,8 % dan 69,3%. Hal ini berpengaruh terhadap minat pemeriksaan IVA WUS hanya 40,9 %. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahwa tingkat pengetahuan ( $p = 0,002$ ) dan sikap ( $p = 0,001$ ) berpengaruh terhadap minat WUS melakukan pemeriksaan IVA. Disarankan kepada petugas kesehatan di Puskesmas Ch. M. Tiahahu agar lebih sering mengsosialisasikan tentang kanker serviks dan IVA minimal 2 kali dalam satu bulan kepada WUS di wilayah kerjanya.

**Kata kunci :** wanita usia subur, kanker serviks, inspeksi visual asam asetat

## ABSTRACT

*The highest mortality rate in women of childbearing age is still dominated by cervical cancer. The diagnosis of cervical cancer can be checked visual inspection of acetic acid method at an early stage. Many women with cervical cancer do not undergo its testing, which is around 50%. The aim of this study was to determine the relationship of the level of knowledge and attitudes with the interest of women of childbearing age to the inspection of acetic acid visual inspection in the Puskesmas Ch. M. Tiahahu Ambon City. Research with analytic observational using cross sectional approach. The study was conducted in November 2018 with a population of women of childbearing age who settled in Ambon. How to take samples using purposive sampling. The results showed that the level of knowledge and attitudes of women of childbearing age were mostly in the poor category at 81.8% and 69.3%. This affects the interest of them visual inspection of acetic acid method examination by only 40.9%. From the results of the study it can be concluded that the level of knowledge ( $p = 0.002$ ) and attitude ( $p = 0.001$ ) influences the interest of their conducting its examination. It is recommended to health workers in Puskesmas Ch. M. Tiahahu to socialize more often about cervical cancer at least 2 times a month to them in his work area.*

**Keywords:** women of childbearing age, cervical cancer, visual inspection of acetic acid

---

Korespondensi : elpiraasmin@gmail.com

## **Pendahuluan**

Angka kematian paling banyak pada Wanita Usia Subur (WUS) masih didominasi oleh kanker serviks.<sup>1</sup> Di dunia, dari 500.000 morbiditas kanker serviks ada sekitar 50% per tahun wanita yang meninggal dunia. Angka morbiditas kanker serviks dunia terdiri dari 19,7% wanita yang berasal dari Indonesia.<sup>2</sup> Di Indonesia, wanita yang menderita kanker serviks hanya sekitar 30% yang dapat terdeteksi secara dini dan masih stadium awal, selebihnya telah mengalami stadium lanjut. Di Maluku, pada tahun 2016 ditemukan 35 kasus kanker serviks, lebih rendah dari tahun 2014 (43 kasus) dan tahun 2015 (47 kasus). Data tersebut sebagai bukti bahwa skrining di Maluku masih rendah yaitu di bawah 5 %, jika dibandingkan dengan target skrining idealnya harus mencapai 80 %. Menurut Gayatri, pasien dapat bertahan hidup pada stadium I sebesar 70%, stadium II sekitar 37,4%, stadium III, sekitar 12,4 % kemudian 0 % untuk stadium lanjut. Tingginya mortalitas dan kasus kanker serviks karena WUS tidak memeriksakan diri lebih dini sehingga menyebabkan keterlambatan diagnosa.<sup>3</sup>

Diagnosa kanker serviks diperiksa melalui inspeksi visual asam asetat (IVA) pada stadium awal. Wanita yang

menderita kanker serviks banyak tidak menjalani pemeriksaan IVA yaitu sekitar 50%.<sup>4</sup> Pemeriksaan IVA adalah pemeriksaan dini untuk mendeteksi kanker serviks yang praktis, cepat, murah dan dapat dilakukan oleh WUS di puskesmas setempat. Semakin cepat terdeteksi adanya sel kanker maka semakin cepat dilakukan pengobatan dan harapan hidup WUS semakin lama. Metode IVA menggunakan larutan asam asetat 3-5% yang dioles pada serviks/leher rahim, kemudian diamati perubahan warnanya. Jika terjadi perubahan warna (menjadi putih) maka dapat dipastikan bahwa ada lesi prakanker.<sup>5</sup> Metode IVA memiliki tingkat sensitifitas sekitar 56-94% serta memiliki spesifisitas 74-94%. Skrining yang dilakukan setiap 5 tahun dapat membantu menurunkan 83,6% kasus kanker serviks.<sup>6</sup>

Tahun 2008 adalah tahun pertama dilakukan pemeriksaan/skrining kanker serviks dengan metode IVA. Terhitung mulai tahun 2008 hingga tahun 2016 di Indonesia, skrining dengan metode IVA hanya mencapai 4,34% dari 37,5 juta wanita. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia belum mencapai target skrining kanker serviks yaitu sebesar 50% pada wanita usia 30-50 tahun. Karena itu perlu dikaji kesulitan yang

ditemukan dalam skrining kanker serviks yang menyebabkan wanita enggan melakukan pemeriksaan.<sup>4</sup>

Hasil wawancara pada 10 orang WUS di Puskesmas Ch. M. Tiahahu Kota Ambon, ada 6 WUS yang mengetahui tentang kanker serviks, 2 orang diantaranya yang mengetahui tentang pemeriksaan IVA dan sisanya tidak mengetahui baik tentang kanker serviks maupun tentang pemeriksaan IVA. Selain itu, dari 2 orang yang mengetahui pemeriksaan IVA tidak diperiksa karena takut. Mengetahui korelasi tingkat pengetahuan serta sikap dengan minat wanita usia subur terhadap pemeriksaan IVA di Puskesmas Ch. M. Tiahahu Kota Ambon adalah tujuan penelitian ini.

### Metode Penelitian

Penelitian dengan observasional analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan November 2018 dengan populasinya yaitu WUS yang menetap di Ambon. Cara pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.<sup>8</sup> Kriteria inklusi yaitu sehat jasmani dan rohani, WUS dengan status menikah, WUS yang datang berkunjung di puskesmas. Kriteria eksklusi adalah WUS yang belum pernah melakukan aktivitas seksual atau menolak untuk menjadi WUS.

### Hasil Penelitian

Setelah melalui proses analisis data, hanya 88 WUS yang dapat dianalisis datanya. Hasil analisis data penelitian ditampilkan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan di Puskesmas Ch. M. Tiahahu Tahun 2018

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Baik	16	18,2
Kurang	72	81,8
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100,0</b>

Tabel 1 menyajikan tingkat pengetahuan WUS mengenai pemeriksaan IVA sebagian besar masih

dalam kategori kurang (81,8%),S edangkan tingkat pengetahuan WUS dalam kategori baik hanya 18,2 %.

**Tabel 2.** Distribusi responden berdasarkan sikap di Puskesmas Ch. M. Tiahahu Tahun 2018

Sikap	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Baik	27	30,7
Kurang	61	69,3
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100,0</b>

Tabel 2 dapat dilihat bahwa sikap WUS terhadap pemeriksaan IVA sebagian besar masih dalam kategori kurang (69,3%), sedangkan sikap WUS dalam kategori baik hanya 30,7 %.

**Tabel 3.** Distribusi responden berdasarkan Minat Pemeriksaan IVA di Puskesmas Ch. M. Tiahahu Tahun 2018

Minat pemeriksaan IVA	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Ya	36	40,9
Tidak	52	59,1
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan table 3 dapat dilihat bahwa minat WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA masih sedikit (40,9%), sedangkan WUS yang tidak memiliki minat melakukan pemeriksaan IVA lebih banyak yaitu 59,1 %.

**Tabel 4.** Hasil Analisis Bivariat

Variabel Independen	Minat Pemeriksaan IVA				Jumlah		Nilai p	
	Ya		Tidak		n	%		
	N	%	n	%				
<b>Tingkat Pengetahuan</b>	Baik	12	75,0	4	25,0	16	100,00	0,002
	Kurang	24	33,3	48	66,7	72	100,00	
	<b>Total</b>	36	40,9	52	59,1	88	100,00	
<b>Sikap</b>	Baik	18	66,7	9	33,3	27	100,00	0,001
	Kurang	18	29,5	43	70,5	61	100,00	
	<b>Total</b>	36	40,9	52	59,1	88	100,00	

Tabel 4 menunjukkan bahwa WUS yang memiliki tingkat pengetahuan baik, hanya 75 % yang berminat melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan WUS yang memiliki tingkat pengetahuan kurang ada 33,3 % yang berminat periksa dengan IVA. Nilai p= 0,002 artinya tingkat pengetahuan

berhubungan dengan minat pemeriksaan IVA.

WUS yang memilki sikap baik, hanya 66,7 % yang berminat periksa dengan IVA sedangkan WUS yang memiliki sikap kurang baik ada 29,5 % yang berminat melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Ch. M. Tiahahu.

Nilai  $p= 0,001$  artinya sikap berhubungan dengan minat pemeriksaan IVA.

### **Pembahasan**

Kanker serviks biasanya tanpa gejala pada stadium awal sehingga penderita baru sadar ketika ada keluhan dan kanker sudah stadium lanjut. Hal inilah yang menyebabkan kematian akibat kanker sangat tinggi. Kanker serviks dapat diperiksa dengan menggunakan metode IVA atau *pap smear*. Pemeriksaan IVA dapat dilakukan di puskesmas sedangkan *pap smear* dapat dilakukan di Rumah Sakit atau laboratorium oleh dokter. Kedua metode ini dapat mendeteksi lesi prakanker pada serviks atau leher rahim yang dapat ditemukan pada stadium awal sehingga kematian karena kanker serviks dapat dicegah dan angka harapan hidup wanita semakin lama.<sup>18</sup>

Pemeriksaan IVA merupakan metode yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih di puskesmas dengan apusan asam asetat yang sudah diencerkan pada leher rahim. Leher rahim diamati tanpa menggunakan mikroskop untuk menemukan abnormalitas setelah 1 menit diolesi 3-5% asam asetat. Hasil tes IVA positif jika berubah warna menjadi putih

(*acetowhite*), sedangkan jika tidak terjadi perubahan warna maka hasil tes IVA negatif. Jika ditemukan IVA positif, hal ini menunjukkan adanya lesi prakanker dan dilakukan krioterapi, elektrokauterisasi atau eksisi LEEP/LLETZ. Jika hasil negatif, maka disarankan kepada klien untuk kembali mengulangi pemeriksaan IVA pada waktu tertentu.<sup>4</sup> pemeriksaan IVA lebih mudah, praktis dan sederhana dilakukan dibanding *pap smear*. Namun, masih banyak wanita yang takut dan enggan memeriksakan diri karena kurangnya pengetahuan tentang pemeriksaan IVA dan sikap yang kurang peduli karena menganggap permasalahan terkait organ vital masih tabu untuk dibicarakan.

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan yakni hasil penginderaan/pengamatan seseorang melalui alat indera seperti mata, telinga, peraba dan lainnya pada suatu objek. Frekuensi atau kuantitas perhatian dan persepsi pada objek yang diamati saat penginderaan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Jadi semakin sering melakukan penginderaan pada objek maka semakin berkualitas pengetahuan seseorang.<sup>9</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas wanita memiliki tingkat pengetahuan yang masih kurang.

Pengetahuan kurang WUS berkaitan dengan minatnya untuk diperiksa dengan IVA. Kurang baiknya pengetahuan WUS juga disebabkan oleh masih kurangnya WUS mendapatkan informasi tentang skrining kanker serviks dengan IVA, hal ini yang mengakibatkan WUS tidak memiliki minat terhadap pemeriksaan IVA. Hasilnya didukung oleh penelitian yang banyak dilakukan dengan hasil yang lebih rendah yaitu 63,6% WUS tidak melakukan pemeriksaan IVA.<sup>10,11,12</sup> Hal serupa dinyatakan oleh Susanti bahwa 88,6% WUS tidak melakukan skrining kanker serviks dengan IVA.<sup>13</sup>

Beberapa WUS mengetahui bahwa kanker serviks adalah penyakit mematikan namun banyak dari WUS tidak mengetahui bila ada cara mendeteksi kanker serviks yaitu salah satunya menggunakan IVA. Hal ini juga disebabkan oleh promosi serta sosialisasi yang masih jarang oleh tenaga kesehatan. Kurangnya pengetahuan WUS dapat mempengaruhi sikap WUS.

Sikap adalah respon seseorang dari hasil pengetahuan tentang suatu objek. Sikap biasanya diidentikkan dengan persepsi seseorang atau berupa reaksi terhadap suatu objek yang telah diketahui sebelumnya. Sikap adalah

hasil penghayatan seseorang pada objek tertentu yang belum dituangkan dalam bentuk tingkah laku, masih berupa sudut pandang yang ada dalam benak seseorang.<sup>14</sup> Beberapa hal yang dapat mempengaruhi sikap wanita melakukan skrining metode IVA antara lain rasa malu, takut dan khawatir kesakitan saat diperiksa termasuk pengetahuan tentang skrining kanker serviks.<sup>15</sup>

WUS sebagian besar memiliki sikap pada kategori kurang. Ada beberapa alasan WUS enggan untuk melakukan pemeriksaan IVA, yaitu perasaan malu dan cemas karena beranggapan bahwa akan menimbulkan sakit pada vagina saat pemeriksaan dilakukan. Oleh sebab itu untuk mengubah sikap WUS terhadap pemeriksaan IVA, maka diupayakan untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan pemahaman kepada WUS bahwa mencegah dari awal atau deteksi dini suatu penyakit lebih baik dari pada saat datang ke tempat pelayanan kesehatan sudah dalam keadaan parah, dengan jalan penyuluhan rutin di setiap pertemuan atau kegiatan yang ada di setiap desa atau melalui konseling langsung kepada WUS.

Penelitian Lestari juga menemukan sebesar 51,7% WUS memiliki sikap negatif terhadap deteksi

dini kanker serviks<sup>11</sup>. Penelitian lain mengungkapkan bahwa media film dan dukungan suami dapat meningkatkan minat WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA.<sup>16,17</sup> Sikap berhubungan dengan minat pemeriksaan IVA karena WUS yang memiliki sikap yang baik terhadap pemeriksaan IVA juga lebih siap untuk diperiksa dengan IVA di puskesmas. Sebaliknya jika WUS bersikap kurang maka ada kecenderungan WUS tidak melakukan pemeriksaan IVA.

### Simpulan dan Saran

Penulis menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap berpengaruh terhadap minat WUS melakukan pemeriksaan IVA. Disarankan kepada petugas kesehatan di Puskesmas Ch. M. Tiahahu agar lebih sering memberikan sosialisasi tentang kanker serviks dan IVA minimal 2 kali dalam satu bulan kepada WUS di wilayah kerjanya.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih saya berikan kepada pimpinan fakultas kedokteran, pimpinan Puskesmas Ch. M. Tiahahu Ambon dan kepada WUS atas kerjasamanya dalam pelaksanaan penelitian ini.

### Daftar Pustaka

1. World Health Organization. 2012. Prevention of Cervical Cancer Through Screening Using Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) and Treatment with Cryotherapy. *Int Agency Res Cancer World Health Organ.* II(1):1-33. (Online) di <https://www.who.int/reproductivehealth/publications/cancers/9789241503860/en/>. [diakses tanggal 10 Juli 2018].
2. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Indonesia. 2015. Situasi Penyakit Kanker Indonesia.
3. Gayatri DB, Nurachmah E. 2005. Peluang Ketahanan Hidup 5 Tahun Pasien Kanker Serviks di RSUPN Dr Cipto Mangunkusumo dan RS. Kanker Dharmais Jakarta. *Jurnal Keperawatan Indonesia.* 7(1):1-5.
4. Kementerian Kesehatan Indonesia. 2015. Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara.
5. Ngan YSH. 2011. Asia Oceania Guidelines for the Implementation of Program for Cervical Cancer Prevention and Control. *Journal of Cancer Epidemiology.* 1(1):1-24.
6. Nuranna L. 2008. Skrining Kanker Servik dengan Metode IVA. *J Dunia Kedokt.*
7. Dahlan MS. 2013. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
8. Dahlan MS. 2013. Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel. Jakarta: Salemba Medika.
9. Notoatmodjo S. 2012. Pengertian dan Tingkat Pengetahuan.
10. Dewi AN. 2010. Hubungan Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Partisipasi Wanita dalam Program Deteksi Dini Kanker Serviks di Kel. Joho Kec.

- Mojolaban Kab. Sukoharjo. [Karya Tulis Ilmiah].
11. Lestari IS. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesiediaan WUS dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Manahan Surakarta.
  12. Yuliwati. 2012. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku WUS dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Prembun Kabupaten Kebumen Tahun 2012.
  13. Susanti A. 2011. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera Kecamatan Semarang Timur Tahun 2010.
  14. Were E, Nyaberi Z, Buziba N. 2011. Perceptions of Risk and Barriers to Cervical Cancer Screening at Moi Teaching and Referral Hospital (MTRH), Eldoret, Kenya. *NCBI*. 11(1).
  15. Oktaviana MN. 2015. Hubungan antara Persepsi Kerentanan Individu, Keseriusan Penyakit, Manfaat dan Hambatan dengan Penggunaan Skrining Inspeksi Visual Asam Asetat pada Wanita Usia Subur.
  16. Mulyati S, Suwarsa O, Desy AI. 2015. Pengaruh Media Film terhadap Sikap Ibu pada Deteksi Dini Kanker Serviks. *J Kesehatan Masyarakat*.
  17. Sahr L, Kusumaningrum T. 2018. Persepsi dan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Melakukan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat. *J Promosi Kesehatan Indonesia*.
  18. Tsikouras P et al. 2016. Cervical Cancer: Screening, Diagnosis and Staging. *JBUON*. 21(2):321.